

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan, pengujian dan pembahasan data dapat dikemukakan beberapa point penting sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *Value at Risk* dapat dinyatakan bahwa kerugian yang ditimbulkan dalam penggunaan nilai tukar euro paling sedikit, yaitu sebesar Rp 55,282,825,790.71 dibandingkan kerugian yang ditimbulkan nilai tukar dolar AS (Rp 88,838,594,966.96) dan dolar AS (Rp 315,264,476,803.80). Dengan kata lain risiko yang ditimbulkan jika menggunakan euro sebagai nilai tukar dalam perdagangan internasional lebih kecil dibanding menggunakan dolar AS dan dinar jika nilai tukarnya diukur terhadap rupiah.
2. Berdasarkan hasil perhitungan standar deviasi dan uji kesamaan variansi dapat dinyatakan bahwa secara rata-rata, pergerakan naik turunnya (volatilitas euro paling rendah, yaitu sebesar 0.041229 dibandingkan volatilitas dolar AS (0.041759) dan dinar emas (0.052507). Artinya berdasarkan rata-rata dinar emas terhadap rupiah paling tidak stabil dari ketiga nilai tukar tersebut. Nilai tukar yang paling stabil adalah euro, sehingga penggunaan euro sebagai alat tukar perdagangan perlu dipertimbangkan.
3. Berdasarkan nilai VaR dan tingkat kestabilannya dapat disimpulkan bahwa euro memiliki nilai VaR yang paling kecil dan paling stabil dibandingkan dolar AS dan dinar emas jika nilai tukarnya diukur terhadap rupiah, sehingga perlu dipertimbangkan untuk menggunakan euro sebagai alat tukar dalam perdagangan internasional dan investasi. Penggunaan euro dalam perdagangan internasional masih membutuhkan *hedging* yang sesuai prinsip syariah untuk melindungi nilai tukar karena euro merupakan uang kertas yang nilai intrinsiknya tidak sesuai dengan nilai nominalnya.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen PT. ABC dan pelaku perdagangan internasional perlu mempertimbangkan penggunaan euro sebagai alat tukar dalam perdagangan internasional karena euro mempunyai potensi kerugian yang lebih kecil dibandingkan menggunakan dolar AS.
2. Penggunaan dinar sebagai alternatif alat tukar perdagangan internasional perlu dikaji ulang karena dinar memiliki risiko nilai tukar yang relatif besar dibandingkan euro dan dolar AS. Tetapi penggunaan dinar sebagai investasi lebih disarankan karena nilai tukar dinar relatif mengalami kenaikan dan dinar memiliki nilai intrinsik yang sesuai dengan nilai nominalnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu diteliti faktor-faktor yang menyebabkan nilai tukar dinar emas relatif kurang stabil dan memiliki risiko yang besar serta pengujian faktor-faktor tersebut dalam sistem moneter.
4. Untuk lebih memperkuat temuan tentang pengujian kestabilan dinar emas perlu dilakukan penelitian pada jangka waktu yang lebih lama dan membandingkannya dengan harga komoditas, bukan dengan uang kertas (uang fiat).